

MAKNA KONOTATIF DAN IMPLEMENTASI *TAWAZUN* DALAM LIRIK LAGU “UNTUNGNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN” KARYA BERNADYA

CONNOTATIVE MEANING AND IMPLEMENTATION OF *TAWAZUN* IN THE SONG LYRICS OF “UNTUNGNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN” BY BERNADYA

Atika Gusriani¹, Awel Suryadi², Zherry Putria Yanti³

^{1,3} Universitas Adzkie Padang, Indonesia

² Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Indonesia

E-mail: atika.g@adzkie.ac.id¹, pipsmg.awelsuryadi@gmail.com², zheri.py@adzkie.ac.id³

Submitted

20 Mei 2025

Accepted

17 Juni 2025

Revised

30 Juni 2025

Published

30 Juli 2025

Kata Kunci:

Makna Konotatif;

Tawazun;

Lirik Lagu;

Keyword:

Connotative Meaning;

Tawazun;

Song Lyrics;

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis lirik lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif dilakukan dengan beberapa cara; (1) membaca dan mengklasifikasikan data; (2) melakukan kategorisasi dan tabulasi; dan (3) melakukan inferensi berdasarkan kerangka teori. Hasil pada penelitian ini adalah ditemukan 10 baris lirik lagu yang memiliki makna konotatif. Kesepuluh lirik lagu tersebut terdapat pada baris; (2) Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku, (4) Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh (5) Lebih percaya cara-caraku, (6) Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu, (7) Untungnya bumi masih berputar, (8) Untungnya ku tak pilih menyerah, (9) Untungnya ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnya belakangan, (10) Ada waktu-waktu hal buruk datang berturut-turut, (11) Semua yang tinggal juga yang hilang, dan (12) Seberapapun absurdnya pasti ada makna. Sedangkan untuk implementasi nilai tawazun pada lirik lagu adalah muncul pada baris ke-7, ke-8, ke-9, dan ke-12.

Abstract

This research focuses on analyzing the lyrics of the song "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" by Bernadya. This research uses descriptive qualitative research. Qualitative descriptive techniques are carried out in several ways; (1) reading and classifying data; (2) categorizing and tabulating; and (3) making inferences based on the theoretical framework. The result of this research is that there are 10 lines of song lyrics that have connotative meanings. All 10 song lyrics are found in the lines; (2) I was kept away from what was not destined for me, (4) All I did was grumble haughtily (5) More confidence in my ways, (6) Choose to doubt the plans of the Supreme Decider, (7) Fortunately the earth is still spinning, (8) Fortunately I do not choose to give up, (9) Fortunately I can feel the good things that come later, (10) There are times when bad things come in a row, (11) Everything that stays is also lost, and (12) No matter how absurd there must be meaning. As for the implementation of the value of tawazun in the song lyrics, it appears in the 7th, 8th, 9th, and 12th lines.

Citation :

Gusriani, A., Suryadi, A., & Yanti, Z.P. (2025). Makna Konotatif dan Implementasi Tawazun dalam Lirik Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” Karya Bernadya. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 550-557. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p550-557>.

PENDAHULUAN

Lagu merupakan jenis karya sastra lisan yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan bahasa kiasan dan literal. Bahasa kiasan sering menjadi multitafsir dalam memahami suatu lirik lagu. Hal ini mengakibatkan munculnya makna tersirat, sehingga sulit untuk memahami makna sebuah lagu yang didengar (Gusriani, 2022). Sedangkan bahasa literal digunakan dalam lirik lagu digunakan sebagai padanan makna tersirat. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai penghias melodi tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan makna yang rumit. Banyak lirik memiliki dimensi makna yang tidak langsung atau tersurat, yang sering kali dibangun melalui makna konotatif. Makna konotatif bukan saja memperkaya makna lirik lagu, tetapi juga menunjukkan bahwa lirik dapat menjadi medium reflektif untuk menyampaikan pesan-pesan universal tentang cinta, kehidupan, dan kematian secara estetis dan simbolis

Makna konotatif sangat penting dalam penelitian semantik karena memberikan gambaran tentang emosi, budaya, dan filosofis di balik kata-kata selain arti leksikalnya. Lagu, sebagai bentuk ekspresi artistik, memiliki banyak makna konotatif, terutama dalam menyampaikan perasaan, pengalaman, dan perspektif hidup secara tidak langsung (Mukminin, 2024; Yazid & Rumilah, n.d.)2024). Makna konotatif juga menjadi prioritas dalam sastra dan lirik lagu karena dapat menyampaikan pesan emosi dan nilai-nilai kehidupan secara denotatif (Mufid, et. al, 2024). Makna konotatif mampu menunjukkan aspek emosional dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks, yang membuatnya menjadi topik penting dalam penelitian semantik.

Lagu "Untungnya, Bumi Masih Berputar" karya Bernadya adalah contoh teks musikal yang menyiratkan pemaknaan mendalam terhadap pengalaman emosional manusia melalui diksi yang puitis dan reflektif. Salah satu aspek menarik dalam lagu ini adalah bagaimana ungkapan-ungkapan bernuansa konotatif digunakan untuk menyampaikan pesan optimisme, penerimaan, dan ketenangan dalam menghadapi realitas kehidupan. Selain itu, lagu Bernadya "Untungnya, Bumi Masih Berputar" bercerita tentang bagaimana mengatasi kesulitan emosional dan mendapatkan penerimaan. Judul dan isi lagu ini menyampaikan pesan yang kuat tetapi halus bahwa hidup terus berjalan dan dunia tidak berhenti berputar meskipun seseorang mengalami keterpurukan. Makna konotatif berfungsi sebagai penghubung antara emosi pendengar dan teks.

Penggunaan frasa-frasa puitis dalam lagu ini mengandung makna konotatif yang kaya, yang bila ditelaah lebih jauh, juga mencerminkan nilai-nilai *tawazun*, yakni keseimbangan dalam berpikir, merasakan, dan bertindak. *Tawazun* sebagai nilai ajaran Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dapat hadir dalam ekspresi seni yang bersifat reflektif. Selain itu, prinsip *tawazun*, konsep Islam yang menekankan keseimbangan dalam menjalani kehidupan, mencerminkan nilai-nilai yang digambarkan dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2024), menunjukkan bahwa lirik lagu "Cundamani" karya Denny Caknan mengandung makna konotatif yang kuat, mencerminkan kedalaman emosi, nilai-nilai kepercayaan, dan komitmen dalam hubungan asmara. Melalui pendekatan semiotik, makna-makna konotatif tersebut terungkap dari penggunaan bahasa puitis dan simbolis. Penelitian ini juga menemukan bahwa makna konotatif dalam lirik lagu berperan penting dalam membangun kesan emosional yang mendalam bagi pendengar, sekaligus menunjukkan bahwa lagu tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian makna spiritual dan nilai-nilai interpersonal yang bermakna. penelitian ini menegaskan bahwa analisis konotasi dalam lirik lagu mampu mengungkap sisi tersembunyi dari pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu melalui bahasa yang estetis dan simbolis.

Menggunakan teori Roland Barthes, penelitian Damayanti et al., (2024), membedakan diri dengan melakukan analisis semiotik terhadap makna konotatif dalam lirik lagu. Penelitian ini menempatkan penekanan hubungan, kepercayaan, dan komitmen emosional yang tersirat melalui penggunaan simbol seperti kata "bintang". Namun, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya melihat makna konotatif yang terkandung dalam liriknya, tetapi juga menunjukkan hubungannya dengan prinsip-prinsip *tawazun*, atau keseimbangan, menurut Islam. Metode ini menggabungkan etika spiritual dan linguistik semantik, yang tidak ditemukan dalam karya Damayanti yang murni berada dalam bidang semiotik dan sastra. Oleh karena itu, penyelidikan tentang lagu Bernadya mengubah penelitian semantik menjadi lebih aplikatif dan normatif, terutama dalam menunjukkan nilai kehidupan yang seimbang secara emosional, rasional, dan spiritual.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Putri & Achmad (2023), menunjukkan bahwa lirik lagu "Sampai Jadi Debu" karya Ananda Badudu mengandung makna konotatif yang sangat dalam dan kompleks, khususnya berkaitan dengan tema cinta abadi dan kesetiaan sepanjang hayat hingga kematian. Lagu ini membangun gambaran tentang hubungan yang tak tergoyahkan oleh waktu maupun kematian. Bait-bait lagu juga menyiratkan dinamika emosional dalam hubungan, seperti harapan, penyesalan, ketabahan, dan kepercayaan, yang semuanya diekspresikan secara puitis dan penuh makna. Selain mengandung konotasi positif seperti cinta sejati dan ketulusan, lirik lagu ini juga mengandung unsur keraguan dan kesedihan yang mencerminkan realitas emosional manusia.

Perbedaan utama antara dari penelitian (Feni Amanda Putri & Achmad Yuhdi, 2023) dengan penelitian ini adalah fokus kajian dan metode yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya, hanya analisis makna konotatif dilakukan melalui pendekatan deskriptif terhadap ungkapan simbolik yang ditemukan dalam lirik lagu yang menggambarkan cinta dan kesetiaan yang tidak akan pernah berakhir. Dalam menyampaikan makna-makna yang tidak jelas melalui diksi dan metafora puitis, penelitian tersebut menekankan kekuatan emosional dan estetika lirik lagu. Namun, penyelidikan tentang lagu Bernadya tidak hanya melihat makna konotatifnya, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai-nilai *tawazun*, atau keseimbangan, dalam Islam. Fokus ini memperluas lingkup analisis dari linguistik estetika hingga disiplin etika dan spiritual. Jadi, penelitian tentang lagu Bernadya bersifat interdisipliner dan menggabungkan analisis semantik dengan konsep religius-filosofis; metode ini tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penting dilakukan penelitian Makna Konotatif dan Implementasi *Tawazun* dalam Lirik Lagu "Untungnya, Bumi Masih Berputar" Karya Bernadya. Lagu ini menarik dari perspektif semantik dan nilai-nilai keislaman, serta dari perspektif estetika bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana makna konotatif digunakan dalam lirik lagu, serta bagaimana makna tersebut mewakili dan menerapkan prinsip *tawazun* dalam konteks emosi dan spiritual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Gusriani, 2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data verba, berupa kata-kata, frasa, paragraf, dan wacana. Teknik deskriptif kualitatif dilakukan dengan beberapa cara; (1) membaca dan mengklasifikasikan data; (2) melakukan kategorisasi dan tabulasi; dan (3) melakukan inferensi berdasarkan kerangka teori (Wiyatmi et al., 2024). Sumber data adalah lirik lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya (2024) dan sejumlah referensi yang relevan dengan masalah penelitian. Data berupa narasi dari sumber data yang memuat informasi tentang masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya, ditemukan makna konotatif yang dapat diperinci sebagai berikut.

No.	Lirik Lagu	Makna Konotatif	Keterangan Makna Konotatif
1.	<i>Persis setahun yang lalu</i>	Tidak ada	Mengacu pada waktu tertentu secara literal
2.	<i>Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku</i>	Ada	Kata <i>takdir</i> diartikan sebagai kekuatan dalam mengatur kehidupan
3.	<i>Yang kuingat saat itu</i>	Tidak ada	Makna literal tentang memori atau kenangan
4.	<i>Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh</i>	Ada	Frasa <i>menggerutu angkuh</i> bermakna keluhan yang diwarnai ego dan kesombongan
5.	<i>Lebih percaya cara-caraku</i>	Ada	Mengandung makna tentang kepercayaan pada pilihan atau jalan hidup pribadi, bukan kepada sesuatu hal yang sudah ditetapkan oleh Tuhan
6.	<i>Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu</i>	Ada	Frasa <i>Sang Maha Penentu</i> merujuk pada Tuhan, yang mengandung makna religius
7.	<i>Untungnya bumi masih berputar</i>	Ada	Kiasan bahwa hidup terus berjalan meski mengalami kesulitan
8.	<i>Untungnya ku tak pilih menyerah</i>	Ada	Kata <i>menyerah</i> dalam konteks ini bermakna tidak putus asa terhadap kehidupan
9.	<i>Untungnya ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnye belakangan</i>	Ada	Mengandung makna harapan dan kesabaran akan hasil baik di masa depan
10.	<i>Ada waktu-waktu hal buruk datang berturut-turut</i>	Ada	Kiasan dari masa sulit atau cobaan hidup yang datang terus-menerus
11.	<i>Semua yang tinggal juga yang hilang</i>	Ada	Merujuk pada orang, kenangan, atau harapan, bukan benda secara literal
12.	<i>Seberapapun absurdnya pasti ada makna</i>	Ada	Kata <i>Absurd</i> di sini merujuk pada fatamorgana hidup, yang tetap dianggap bermakna merujuk pada filsafat eksistensialisme

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa dari 12 baris lirik lagu terdapat 10 baris lirik lagu yang memiliki makna konotatif. Kesepuluh lirik lagu tersebut terdapat pada baris; (2) *Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*, (4) *Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*, (5) *Lebih percaya cara-caraku*, (6) *Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*, (7) *Untungnya bumi masih berputar*, (8) *Untungnya ku tak pilih menyerah*, (9) *Untungnya ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnye belakangan*, (10) *Ada waktu-waktu hal buruk datang berturut-turut*, (11) *Semua yang tinggal juga yang hilang*, dan (12) *Seberapapun absurdnya pasti ada makna*. Dua buah lirik lagu yang tidak merujuk ke makna konotatif yaitu; (1) *Persis setahun yang lalu* dan (3) *Yang kuingat saat itu*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tabel diatas, berikut akan dijelaskan masing-masing makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”. Pada baris ke-2 adalah *Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*. Kata *takdir* secara harfiah dapat diartikan sebagai “ketetapan Tuhan” atau “ketentuan Tuhan”. Berdasarkan konteks lirik lagu, kata *takdir* dapat diartikan sebagai kekuatan dalam menjalani kehidupan bahwa segala ketetapan Tuhan adalah yang paling terbaik. Hal ini sejalan dengan penelitian Tammar et al. (2023), menyatakan bahwa Allah telah mengatur segalanya dengan sebaik-baiknya untuk setiap makhluk-Nya. Konsep tawakal ini mengajarkan orang-orang Muslim untuk bergantung pada Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka, bahkan dengan menyerahkan diri mereka sendiri kepada-Nya sepenuhnya kepada-Nya, dan terus mengambil tindakan yang diperlukan dengan percaya bahwa Allah memiliki kendali atas hasil akhir.

Pada baris ke-4 adalah *Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh*. Frasa *menggerutu angkuh* bermakna “keluhan yang diwarnai ego dan kesombongan”. Penelitian relevan menunjukkan bahwa lirik ini menggambarkan situasi dimana seseorang merasa lebih tahu dan benar daripada rencana Tuhan. Bait berikutnya menegaskan hal ini. Bagian ini menunjukkan keraguan terhadap rencana Tuhan, yang merupakan contoh sikap sombong dan tidak berserah diri. Lirik lagu tidak hanya menyuarakan perjuangan, tetapi juga menggambarkan perjalanan emosi manusia dari keangkuhan menuju penerimaan dan keteguhan dalam menghadapi hidup (Ramadaiya et al., 2024).

Pada baris ke-5 adalah *Lebih percaya cara-caraku*. Mengandung makna tentang “kepercayaan pada pilihan atau jalan hidup pribadi, bukan kepada sesuatu hal yang sudah ditetapkan oleh Tuhan”. Penelitian lain menyebutkan bahwa *Tathawur wa Ibtikar*, yang dimaksudkan untuk menjadi kreatif dan dinamis, juga mengkritik pandangan fatalistik, yang dipengaruhi oleh paham Jabariyah, yang membuat umat menjadi pasif dan percaya bahwa semua sudah ditentukan oleh Tuhan tanpa peran manusia. Ini membangun kesadaran bahwa manusia harus aktif dan kreatif, tetapi tetap sesuai dengan prinsip agama (Hasan, 2021).

Pada baris ke-6 adalah *Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*. Frasa *Sang Maha Penentu* merujuk pada “Tuhan yang memiliki ketetapan atas diri manusia”. Arti dari makna ini sejalan dengan pendapat (Khoiruddin, 2016), bahwa sebagai makhluk yang diatur oleh Tuhan, manusia harus mengikuti aturan Tuhan dalam menjalani hidup mereka. Selain itu, konsep tasawuf dalam penelitian ini menekankan kesadaran sebagai hamba serta pentingnya ridha terhadap ketentuan Allah (*qadha* dan *qadar*), yang menegaskan lebih lanjut pengakuan atas otoritas dan keputusan Tuhan atas diri manusia.

Pada baris ke-7 adalah *Untungnya bumi masih berputar*. Makna konotatif dari baris lirik lagu ini memiliki kiasan bahwa “hidup terus berjalan meski mengalami kesulitan”. Makna ini relevan dengan penelitian Tsabitah (2021), dalam lirik lagunya *Life is still going on geujeo heulleoga (Hidup masih terus berjalan mengalir begitu saja)*. Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa hidup tidak selalu tentang kegiatan atau kesibukan; namun, ada saat-saat ketika kita tidak melakukan apa-apa. Kalimat "Hidup terus berjalan mengalir begitu saja" mengingatkan kita bahwa kita harus membiarkan hidup kita berjalan sesuai dengan apa yang sudah kita lakukan.

Pada baris ke-8 *Untungnya ku tak pilih menyerah*. “Kata *menyerah* dalam konteks ini bermakna tidak putus asa terhadap kehidupan”. Penelitian relevan menemukan bahwa putus asa adalah penyakit yang bisa dialami oleh semua orang, jadi setiap orang harus menghindari putus asa. Alqur'an menawarkan beberapa cara untuk menghindari putus asa, seperti memperbanyak membaca Alqur'an, dzikir, sabar, banyak berdoa, dan meningkatkan rasa syukur. Ini menyatakan bahwa seseorang harus

menjalani kehidupan dengan semangat spiritual jika mereka ingin bangkit dari kesulitan (Ummah, 2019).

Pada baris ke-9 adalah *Untungnya ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnya belakangan*. Mengandung “makna harapan dan kesabaran akan hasil baik di masa depan”. Penelitian yang dilakukan Pahlewi (2020), menemukan bahwa makna penerimaan diri adalah harapan dan kesabaran terhadap hasil yang baik di masa depan. Artikel ini menekankan bahwa penerimaan diri bukanlah sikap pasrah penuh, tetapi semangat untuk terus berusaha dengan harapan dan keikhlasan.

Pada baris ke-10 adalah *Ada waktu-waktu hal buruk datang berturut-turu*. Makna konotatif pada baris ke-10 adalah “Kiasan dari masa sulit atau cobaan hidup yang datang terus-menerus”. Penelitian Lestari et al. (2019), ditemukan bahwa gaya bahasa alegori yang digunakan dalam lirik lagu religi jelas menggambarkan masa sulit atau cobaan hidup yang terus-menerus. Misalnya, lirik "dipukul dipalu sehari-hari" dalam lagu "Sepohon Kayu" menggambarkan penderitaan dan tekanan yang terus-menerus yang dialami seseorang dalam hidup. Lirik "sakit memang telah jadikan aku tersungkur" dalam lagu Fatin Shidqia "Oh Tuhan" menggambarkan penderitaan dan cobaan dalam hidup tetapi tetap setia kepada Tuhan. Kiasan-kiasan ini menunjukkan bahwa lagu religi dapat menyampaikan pesan moral yang mendalam tentang ketabahan dan optimisme di tengah kesulitan hidup.

Pada baris ke-11 adalah *Semua yang tinggal juga yang hilang*. Makna konotatif dari baris ini adalah “merujuk pada orang, kenangan, atau harapan, bukan benda secara literal”. Penelitian yang relevan dengan makna konotatif kiasan yang mengacu pada orang, kenangan, dan harapan. Diksi seperti "seorang perempuan muda bersepeda tua" dan "janda beranak tiga" sangat cocok untuk menggambarkan perempuan yang menghadapi tantangan dan hambatan sosial. Sementara itu, lirik "menyapu ingatan, menyapu impian" menunjukkan unsur kenangan dan harapan, menunjukkan upaya tokoh untuk menghilangkan masa lalu dan meninggalkan harapan untuk menghadapi realitas hidup yang buruk. Puisi secara keseluruhan menyuarakan kerinduan, kenangan, dan harapan yang secara bertahap hilang, serta pergulatan batin yang dialami perempuan saat menghadapi tantangan hidup (Yani et al., 2025).

Pada baris ke-12 *Seberapapun absurdnya pasti ada makna*. Kata *Absurd* di sini merujuk pada fatamorgana hidup, yang tetap dianggap bermakna merujuk pada filsafat eksistensialisme. Penelitian yang dilakukan Pitaloka (2024), membahas tentang konteks motivasional dan reflektif, dikombinasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan menampilkan perspektif hidup yang penuh makna dalam situasi yang tampaknya tidak masuk akal atau penuh kesulitan. Meskipun kalimat tersebut tidak dibahas dalam penelitian yang dia lakukan, itu menjadi bagian dari moto pribadi penulis, yang mungkin membantunya mendorong proses penulisan dan menghadapi tantangan hidup.

Implementasi *Tawazun* dalam Lirik Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”

Salah satu nilai moderasi beragama Islam adalah prinsip *tawazun*, atau keseimbangan, yang mendorong orang untuk hidup seimbang antara dunia dan akhirat, emosi dan akal, harapan dan kenyataan. Lagu Bernadya "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" memiliki makna spiritual dan eksistensial dan menggambarkan perjalanan batin manusia dari keangkuhan dan kesedihan hingga menerima takdir. Nilai *Tawazun* digambarkan dalam lirik lagu ini terutama dalam pertimbangan penderitaan dan keputusan Tuhan. Dalam lirik lagu ini, nilai *Tawazun* muncul pada baris ke-7, 8, 9, dan 12. Baris-baris pada lirik lagu ini secara simbolik menunjukkan keseimbangan antara emosi dan logika, penerimaan dan perjuangan, dan harapan di tengah ketidakpastian.

Berdasarkan lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”, ditemukan beberapa baris dari lirik lagu yang memiliki prinsip *tawazun* (keseimbangan). Baris ke-7; “*Untungnya bumi masih berputar*”. Pada baris dari lirik lagu ini menunjukkan keseimbangan antara kesedihan dan harapan, bahwa hidup tetap berjalan meski dalam kesulitan. Ini mencerminkan penerimaan terhadap kenyataan tanpa kehilangan semangat hidup (Azzahra et al., 2024). Baris ke-8; “*Untungnya ku tak pilih menyerah*”. Pada baris dari lirik lagu ini menggambarkan keseimbangan antara ujian hidup dan keteguhan hati. Tidak menyerah adalah bentuk *tawazun* antara tantangan eksternal dan kontrol diri secara internal (Saifuddin, 2025). Baris ke-9; “*Untungnya ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnye belakangan*”. Pada baris dari lirik lagu ini menunjukkan keseimbangan antara kesabaran dan harapan, serta keyakinan bahwa kebaikan akan datang setelah kesulitan. Hal ini sejalan dengan inti dari prinsip *Tawazun* dalam menjalani takdir (Ummah, 2019). Baris ke-12; “*Seberapapun absurdnya pasti ada makna*”. Pada baris dari lirik lagu ini mengarah pada keseimbangan antara realitas hidup yang tidak pasti dengan keyakinan bahwa segala sesuatu memiliki makna, selaras dengan sikap *tawazun* dalam menghadapi hidup yang tidak selalu logis atau ideal (Saihu, 2022).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang makna konotasi pada lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 baris lirik lagu yang memiliki makna konotatif. Kesepuluh lirik lagu tersebut terdapat pada baris; (2) *Ku dijauhkan dari yang tak ditakdirkan untukku*, (4) *Yang kulakukan hanya menggerutu angkuh* (5) *Lebih percaya cara-caraku*, (6) *Pilih ragukan rencana Sang Maha Penentu*, (7) *Untungnya bumi masih berputar*, (8) *Untungnya ku tak pilih menyerah*, (9) *Untungnya ku bisa rasa hal-hal baik yang datangnye belakangan*, (10) *Ada waktu-waktu hal buruk datang berturut-turut*, (11) *Semua yang tinggal juga yang hilang*, dan (12) *Seberapapun absurdnya pasti ada makna*. Sedangkan untuk implementasi nilai *tawazun* pada lirik lagu adalah muncul pada baris ke-7, ke-8, ke-9, dan ke-12. Baris-baris pada lirik lagu ini secara simbolik menunjukkan keseimbangan antara emosi dan logika, penerimaan dan perjuangan, dan harapan di tengah ketidakpastian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis makna konotatif serta implementasi nilai *Tawazun* dalam lirik lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi *Pendidik*, terutama guru pendidikan agama atau guru bimbingan konseling, lirik lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya prinsip *Tawazun*. Lagu ini relevan untuk dijadikan bahan diskusi yang menggugah kesadaran spiritual dan emosional siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Bagi *Peneliti Selanjutnya*, diharapkan dapat memperluas cakupan kajian dengan menganalisis karya sastra atau lirik lagu lain yang mengandung pesan religius dan nilai-nilai moderasi. Pendekatan yang berbeda, seperti analisis wacana kritis atau kajian psikologi sastra, juga dapat digunakan untuk memperkaya perspektif dalam mengungkap makna yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Feni Amanda Putri, & Achmad Yuhdi. (2023). Analisis Makna Konotasi Dalam Lirik Lagu “Sampai Jadi Debu” Karya Ananda Badudu. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 247–260. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12137>
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). pembelajaran akidah akhlak dan kolerasinya. *Edukasi Islami*, 06(12).
- Gusriani, A. (2022). Metafora Antropomorfis dalam Lirik Lagu “Kontras” karya Figura Renata. *Lingua Susastra*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.24036/ls.v3i2.112>
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- J-LELC. (2024). 4.
- Khoiruddin, M. A. (2016). Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 113–130. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.261>
- Lestari, V. A., Balawa, L. O., & Badara, A. (2019). Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra) : <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Azzahra et al. 2024. No, V., & April, M. (n.d.). *BISA – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra BISA – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra*. 1(1), 59–67.
- Pahlewi, R. M. (2020). Makna Self-Acceptance Dalam Islam (Analisis Fenomenologi Sosok Ibu Dalam Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 206–2015. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-08>
- Ramadaiya, Y. D., Jayanti, G. P., Affandi, A. G., & Surabaya, U. N. (2024). *Representasi Lagu ‘Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan’ Karya Bernadya Dalam Mengeksplorasi Komunikasi Emosional Mahasiswa*. 915–928.
- Rima Damayanti, Ahmad Bahrudin, Moh Badrih, & Khusnul Fatimah. (2024). Analisis Makna Konotatif Dalam Lagu Cundamani Karya Denny Caknan : Kajian Semiotik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 933–942. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3398>
- Saihu, M. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 629. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2651>
- Pitaloka. S. T. (2024). *Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan Skripsi Oleh Fanny Yusnaini Pitaloka Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Oleh FANNY YUSNAINI PITALOKA*.
- Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Relevansi Tawakal dalam Kehidupan Sosial (Kajian Literatur Al Quran). *Farabi*, 20(2 SE-Articles), 157–179. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/4247>
- Tsabitah, A. (2021). Semiotics of Lyric and Meaning of Motivation From Nct Dream With Title “Life Is Still Going on.” *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 90–101. <https://doi.org/10.35326/medialog.v4i2.1379>
- Ummah, M. S. (2019). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?s_equence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Wiyatmi, W., Sudiati, S., & Artanti, Y. (2024). Pendidikan feminis dalam novel Putri Kalingga karya Wibawa Wibidharma. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(Sp.Iss), 1–10. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7isp.iss.939>
- Yani, U., Yanti, D., & Solihati, N. (2025). *Struktur Puisi “ Perempuan-Perempuan ” Karya D . Kemalawati*.
- Yazid, M. H., & Rumilah, S. (n.d.). *Pelanggaran Maksim pada Lirik " Gala Bunga Matahari " Sal Priadi : Kajian Pragmatik Gricean*. 200–210.